

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

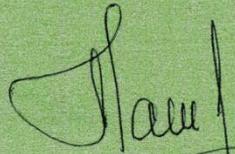
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 03 ALAI
KECAMATAN PADANG UTARA
KOTA PADANG**

Nama : Efriwati
NIM : 95507
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2002

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas
VI SD Negeri 03 Alai Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Nama : Efriwati

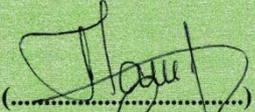
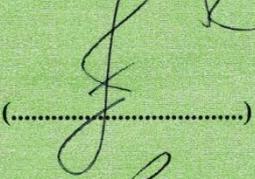
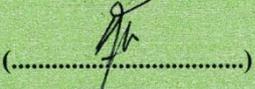
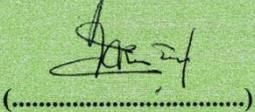
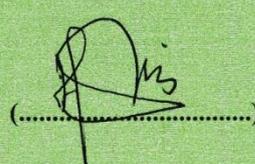
NIM : 95507

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda tangan
Ketua : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	 (.....)
Sekretaris : Dra. Zainarlis, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Darnis Arief, M.Pd	 (.....)
Anggota : Dra. Khairanis, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Efriwati, 2012: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Alai Kota Padang

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang masih tergolong rendah. Pembelajaran berlangsung secara menoton, guru tidak membimbing siswa untuk menggunakan teknik yang tepat dalam membaca pemahaman seperti membaca dengan suara keras, bibir siswa yang komat kamit ketika membaca, serta tidak adanya menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menemukan makna tersirat dalam bacaan. Rendahnya kemampuan membaca siswa berkaitan dengan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tidak menggunakan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan dan membuktikan prediksinya ketika membaca. Subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas VI yang berjumlah 34 orang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, dokumentasi, dan hasil pembelajaran membaca pemahaman.

Penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Keberhasilan siswa pada siklus I hanya mencapai angka 68,00. Nilai rata-rata pada tahap prabaca adalah 64,88, tahap saatbaca hanya mencapai angka 65,32 sedangkan pada tahap pascabaca 69,12. Peningkatan proses pembelajaran terjadi pada siklus II dengan memperoleh keberhasilan belajar siswa mencapai 81,65. Tahap prabaca pada siklus II ini menjadi 76,29, kemudian pada tahap saatbaca mencapai angka 79,65 sedangkan pada tahap pascabaca berhasil mencapai rata-rata 83,82. Dengan demikian model pembelajaran *Talking Stick* bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia Beliaulah peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 03 Alai Kota Padang.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris, beserta staf dosen dan Tata Usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, dan Ibu Dra. Khairanis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Fauziah Abbas selaku Kepala Sekolah, Ibu Desmayanti, S.Pd selaku Observer 1 dan Ibu Penti Leo Asmi selaku Observer 2, sekaligus majelis guru

SDN 03 Alai Kec. Padang Utara Kota Padang yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.

5. Suami tercinta, serta putra dan putriku tersayang, beserta kedua orang tua dan sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa seksi BB 19 yang senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, serta
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar.

Padang, Oktober 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Membaca	8
2. Membaca Pemahaman	13
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	21
4. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> di kelas VI SD	25
B. Kerangka Teori	27
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30

3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian.....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31
b. Jenis Penelitian	31
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Tahap Perencanaan	35
b. Tahap Pelaksanaan.....	36
c. Tahap Pengamatan.....	38
d. Tahap Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data.....	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I.....	44
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> ...43	
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> ...48	
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Prabaca	48
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Saat Baca	52

3) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pascabaca.....	55
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca	
Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> ...	57
1) Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	58
2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	65
3) Hasil Belajar Siswa	72
d. Refleksi Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	74
1) Refleksi Dari Aspek Guru	75
2) Refleksi Dari Aspek Siswa.....	76
2. Siklus II	79
a. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	79
b. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	83
1) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Prabaca.....	84
2) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Saat Baca	86
3) Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pascabaca.....	89
c. Pengamatan Peningkatan Keterampilan Membaca	
Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	90
1) Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran	91
2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran	97
3) Hasil Belajar Siswa.....	103
d. Refleksi Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	105
1) Prabaca.....	105
2) Saat baca	106

3) Pascabaca.....	107
B. Pembahasan Hasil	108
1. Pembahasan Siklus I	108
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Saat Prabaca	109
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Saat baca	112
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pascabaca	114
2. Pembahasan Siklus II	118
a. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Prabaca	118
b. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Saatbaca	121
c. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Pada Pascabaca	123
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	125
B. Saran.....	127
 DAFTAR RUJUKAN	128
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	131
Lampiran 2	Media Gambar Siklus I.....	142
Lampiran 3	Bahan Ajar Siklus I	143
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa Siklus I	145
Lampiran 5	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus I	151
Lampiran 6	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus I	152
Lampiran 7	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus I	153
Lampiran 8	Tabel Ketuntasan Nilai Siswa Siklus I.....	155
Lampiran 9	Laporan Pengamatan Aspek Guru Siklus I	156
Lampiran 10	Laporan Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	163
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	169
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	174
Lampiran 13	Media Gambar Siklus II.....	185
Lampiran 14	Bahan Ajar Siklus II	186
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa Siklus II	187
Lampiran 16	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus II.....	193
Lampiran 17	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus II.....	194
Lampiran 18	Nilai Pada Tahap Prabaca Siklus II.....	195
Lampiran 19	Tabel Ketuntasan Nilai Siswa Siklus II.....	197
Lampiran 20	Laporan Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	198
Lampiran 21	Laporan Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	205
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian Siklus II	211
Lampiran 23	Surat Izin Penelitian	216
Lampiran 24	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	217

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan menjadikan banyak informasi yang tersimpan di dalam buku, sehingga membaca sangat berperan penting dalam kehidupan karena berbagai kegiatan selalu melibatkan aspek membaca. Apabila sering membaca akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan, setelah membaca baru mendapatkan informasi tersebut, dengan demikian terlihat jelas bahwa membaca sangat berperan penting dalam kehidupan.

Menurut Farida (2007:1) “membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca, contohnya tanda-tanda di jalan raya yang mengarahkan orang-orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan meningkatkan aturan-aturan lalu lintas”.

Membaca merupakan salah satu empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, karena membaca adalah kunci utama untuk memperoleh pengetahuan. Menurut Henry (1994:1) ada empat keterampilan berbahasa “(a) keterampilan menyimak (b) keterampilan berbicara (c) keterampilan membaca (d) keterampilan menulis”. Empat keterampilan tersebut saling terkait antara keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Siswa mampu

berbicara setelah siswa mendengar, siswa mampu menulis setelah siswa membaca.

Peran membaca sangat penting bagi kehidupan masyarakat, oleh karena itu kemampuan membaca sebaiknya harus perlu ditingkatkan dan dibina. Membaca salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang harus dimiliki, karena dengan membaca siswa akan memperoleh informasi baru, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya fikir dan pengetahuan.

Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di SD adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan. Walaupun demikian kemampuan membaca siswa SD masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan yang terjadi pada siswa SD antara lain disebabkan oleh kurangnya minat baca dari siswa itu sendiri. Sejalan dengan hal itu Ahmad (dalam Tarigan,

1994:2) menyatakan “rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya”. Oleh sebab itu, Hendrawadi (2009:3) menyarankan agar “1) program pengajaran membaca dibuat secara lebih efisien dan efektif dengan cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan 2) guru perlu memberi perhatian yang intensif terhadap aktifitas baca siswa agar siswa menyenangi kegiatan membaca”. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa SD terus dilakukan.

Bagi siswa kelas VI kemampuan membaca yang harus mereka kuasai adalah kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman bertujuan agar peserta didik mampu mengambil manfaat dan pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dengan kata lain agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain ketika ia membaca suatu tulisan yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari Menurut Bond (dalam Tarigan,1990:42) “membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam bahasa tulis”. Untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan karakteristik siswa adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman di SDN 03 Alai Kota Padang pada tanggal 17 Januari 2012, dalam proses pembelajaran membaca pemahaman selama ini hanya berlangsung dengan pembelajaran yang monoton. Proses pembelajaran hanya melibatkan guru secara aktif dan siswa hanya menerima apa yang guru berikan tanpa ada kesempatan memberikan respon. Guru juga tidak membimbing siswa untuk menggunakan teknik yang tepat dalam membaca pemahaman sehingga siswa menggunakan teknik yang salah seperti membaca dengan suara yang keras, membaca dengan menunjuk bahan bacaan dengan jari atau alat tulis, bibir siswa yang komat kamit ketika membaca bahan bacaan, dan kebiasaan membaca dengan menggerakkan kepala, serta tidak adanya menyimpulkan pembelajaran dari bahan bacaan setelah kegiatan membaca selesai dilaksanakan. Selain itu fakta yang diperoleh di lapangan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman dan tidak menggunakan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca.

Hal ini yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Permasalahan di atas dapat diatasi dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman yang dinyatakan Tarmizi (2010:1) model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa keistimewaan sebagai berikut. *Pertama*, melatih mental siswa berbicara di depan umum. *Kedua*, berani mengeluarkan pendapat. *Ketiga* suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dapat menarik minat siswa untuk membaca.

Model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa karena dapat melatih keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya setelah siswa memahami apa yang dibacanya. Dan model pembelajaran *talking stick* menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan adanya media tongkat yang digunakan dalam pembelajaran ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Siswa Kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota

Padang? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap prabaca siswa kelas VI SD N 03 Alai Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap saatbaca siswa kelas VI SD N 03 Alai Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap pascabaca siswa kelas VI SD N 03 Alai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VI SD N 03 Alai Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap prabaca siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap saatbaca siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang.

3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tahap pascabaca siswa kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat bermanfaat sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu penulisan ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan pengajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang efektif dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap suatu bacaan, dan dapat menumbuhkan minat baca terhadap siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Saleh (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan,serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya fikirnya, mempertajam pandangannya,dan memluas wawasannya. Crawley dan Mountain (dalam Farida, 2007:2) mengatakan:

Membaca pada hakekatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,pemahaman literal interprestasi, membaca kritis,dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Slamet (2007:66) ”membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis”.

Berdasarkan pengertian membaca di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman baru yang hendak disampaikan penulis. Lebih dari pada itu membaca adalah proses berpikir yang mencakup kegiatan menilai, memutuskan, menalar, dan memecahkan persoalan. Membaca merupakan menterjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, semakin sering membaca bacaan yang bermanfaat, penuturan kata, dan kemampuan berfikir akan lebih matang dan tertata. Jadi membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin meningkatkan ilmu pengetahuan yang lebih maju.

b. Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, seseorang yang sedang membaca berarti sedang melakukan suatu kegiatan dalam bentuk berkomunikasi melalui tulisan. Makna bacaan tidak terletak pada bahan tertulis saja, tetapi juga terletak pada pikiran pembaca itu sendiri. Menurut Blaton (dalam Farida 2007:12):

Tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, 8)

menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Subana (2001:224):

Tujuan membaca adalah: 1) mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan, 2) mencari informasi yang bersifat kognitif dan intelektual yakni yang digunakan untuk menambah keilmiahan, referensial dan factual yakni yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata, efektif dan emosional yakni yang digunakan untuk mencari kenikmatan dalam membaca.

Sedangkan menurut Nurhadi (2004:11):

Tujuan membaca sebagai berikut:1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, 2) menangkap ide pokok / gagasan utama buku secara cepat, 3) mendapat informasi tentang sesuatu, 4) mengenali makna kata-kata sulit, 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi dimasyarakat sekitar, 6) memperoleh kenikmatan dari karya fiksi, 7) memperoleh informasi tentang pekerjaan, 8) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh suatu informasi yang berguna bagi si pembaca dengan cara memahami isi bacaan.

c. Manfaat Membaca

Menurut Farida (2007:1) “pengusaha catering tidak perlu harus pergi kepasar untuk mengetahui harga bahan-bahan yang akan dibutuhkan, dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut, kemudian dia bisa merencanakan

apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya". Lebih jelas Admin (2011:31) mengungkapkan "Membaca merupakan proses mental secara aktif, membaca akan meningkatkan kosakata, meningkatkan konsentrasi dan fokus, membangun kepercayaan diri, meningkatkan memori, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kreativitas, dan mengurangi kebosanan".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca memudahkan dalam memperoleh informasi, selain itu membaca akan meningkatkan kosa kata, sebelum membaca kosa kata belum banyak diketahui setelah membaca baru banyak kosa kata tersebut diketahui, membaca akan meningkatkan konsentrasi dan fokus, membaca akan menjadikan otot menjadi lebih baik di dalam berkonsentrasi, manfaat membaca akan membangun percaya diri karena semakin banyak membaca semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Membaca meningkatkan memori, jika tidak menggunakan memori, memori tersebut akan bisa hilang. Membaca akan meningkatkan kreatifitas karena dalam membaca mendapatkan informasi baru dan inovasi baru sehingga membantu sisi kreatif otak, membaca juga mengurangi kebosanan apabila merasa bosan maka pilih buku bacaan yang menarik sehingga rasa bosan bisa hilang.

d. Jenis-jenis membaca

Menurut Henry (1994:22) jenis membaca dapat dibagi atas “membaca nyaring dan membaca dalam hati”. Membaca nyaring dapat dibagi antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif antara lain membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif antara lain membaca telaah isi dan telaah bahasa, telaah isi mencakup membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca telaah bahasa mencakup membaca bahasa dan membaca sastra.

Sedangkan menurut Yetti (1998: 4.15) jenis-jenis membaca meliputi: “1) membaca teknis, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca bahasa, 5) membaca indah, dan 6) membaca bahasa”. Selanjutnya Saleh (2006:107) mengemukakan jenis-jenis membaca adalah: “1) membaca nyaring, 2) membaca intensif, 3) membaca memindai, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca bersura, 7) membaca dalam hati, 8) membaca sekilas, dan 9) membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman termasuk kepada membaca intensif termasuk ke dalam kelompok membaca dalam hati. Dalam penulisan ini jenis membaca yang digunakan adalah membaca

pemahaman. Membaca pemahaman, dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Dalam membaca pemahaman akan melatih kemampuan siswa untuk lebih paham dalam membaca teks dan lebih mengetahui gagasan utama.

2. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Kata pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berawal dari kata paham yang memiliki arti : pengertian, pendapat pikiran, dan mengerti benar akan sesuatu. Sedangkan menurut Haris (dalam Farida, 2007:85) ”kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi”. Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan, dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibaliknya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak tentang bacaannya akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang memiliki pengalaman kurang tentang bacaan tersebut. Dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, siswa akan memperoleh pemahaman tentang isi bacaan yang dibacanya.

Pemahaman bacaan seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang dikemukakan oleh Turner (dalam Hendrawadi, 2009:8) menyatakan seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia dapat mengenal

- 1) kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan atau mengetahui maknanya,
- 2) menghubungkan makna baik konotatif maupun denotatif yang dimiliki dengan makna yang terdapat dalam bacaan,
- 3) mengetahui seluruh makna tersebut atau persepsinya terhadap makna itu secara kontekstual, dan
- 4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Seiring dengan hal itu Sutarjo (2009:1) menyatakan “membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat maupun

paragraf dalam sebuah wacana. Sedangkan menurut Ngalim (2004:31) “membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah suatu proses pembentukan makna baik secara tersurat maupun secara tersirat yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

b. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Menurut Nurhadi (2005:86) “jenis membaca pemahaman terbagi atas tiga macam yaitu 1) pemahaman literal (*interperatif reading*), 2) pemahaman kritis (*ktitical reading*), dan 3) pemahaman kreatif (*kreatif reading*)”. Sedangkan menurut Syafi’ie (1993:48) “pemahaman dalam membaca meliputi empat tingkat, yaitu pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Selanjutnya Saleh (2006:102) juga mengatakan “pemahaman dalam bacaan terdiri dari 1) pemahaman literal, 2) pemahaman inferensial, 3) pemahaman evaluatif, 4) pemahaman kreatif, dan 5) pemahaman apresiasi”.

Pemahaman literal merupakan jenis pemahaman yang paling dasar untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Pahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan

dalam teks bacaan. Pemahaman inferensial merupakan jenis pemahaman yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dinyatakan secara tidak langsung dalam bacaan. Pemahaman inferensial disebut juga dengan pemahaman interpretatif. Pemahaman ini antara lain mencakup kemampuan 1) membuat kesimpulan, 2) membuat generalisasi, 3) mencari hubungan sebab akibat, 4) membuat perbandingan, dan 5) menemukan hubungan antar proposisi (Syafi'ie, 1993:48).

Pemahaman evaluatif disebut juga dengan pemahaman kritis. Pemahaman evaluatif bertujuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Pembaca membuat penilaian isi bacaan dengan membandingkan informasi yang ditemukan dalam bacaan dengan pengetahuan dan latar belakang pengalaman pembaca sendiri. Untuk dapat mencapai tingkat pemahaman evaluatif pembaca harus dapat berpikir secara kritis.

Pemahaman kreatif merupakan jenis pemahaman terhadap bacaan yang melibatkan seluruh dimensi kognitif yang terlibat dalam tingkatan pemahaman sebelumnya. Pemahaman apresiasi merupakan jenis pemahaman yang mencakup kemampuan: 1) merespon bacaan, 2) mengidentifikasi diri dengan pelaku, 3) mereaksi bahasa pengarang, dan 4) membaca kembali bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini jenis membaca pemahaman yang akan dicapai siswa

dalam pembelajaran adalah pemahaman inferensial, yang mana dalam pemahaman ini siswa memiliki kemampuan untuk memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam bacaan.

c. Bahan Bacaan Untuk Pembelajaran Membaca Intensif di SD

Bahan bacaan untuk membaca intensif harus memiliki daya tarik bagi siswa sehingga siswa termotivasi membaca teks dengan sungguh-sungguh. Majalah anak bisa dijadikan sebagai bahan bacaan di kelas. Majalah sebagai bahan bacaan mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Sminof, dalam (Farida 2007:94) menyatakan bahwa majalah yang digunakan untuk membaca yang efektif yang dikemukakan berikut ini:

1) Bahannya baru dan relevan, 2) tingkat dan kesukaran dan isi yang disajikan bervariasi, 3) mengupas berbagai wawasan yang umumnya bersumber pada suatu isu tunggal, 4) sering menyajikan kegiatan berbahasa seperti teka-teki silang dan tulisan anak-anak, 5) ilustrasi dan fotonya bagus dan bisa meningkatkan pemahaman, dan 6) harganya relatif murah dan mudah di peroleh.

Sedangkan menurut Olson, (dalam Farida 2007:95) selain untuk rekreasi majalah “memfokuskan pada ilmu tertentu, seperti pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni olah raga, dan lain-lain yang diajarkan di sekolah”. Salah satu majalah anak, yaitu majalah bobo disajikan cara membuat permainan anak-anak, sejarah, kehidupan binatang atau tumbuh-tumbuhan yang ditulis dalam gaya bahasa anak-anak. Majalah juga menyediakan informasi yang aktual yang mempunyai spesifikasi dan mempunyai kewenangan

(authorative) untuk menyampaikan suatu informasi. Apabila dipilih dengan hati-hati, majalah bisa menjadi bagian yang integral dari belajar, khususnya pembelajaran membaca.

Bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca intensif bisa digunakan majalah anak-anak. Bahan yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan dekat dengan siswa.

d. Membaca Intensif Merupakan Bagian Dari Membaca Pemahaman

Menurut Henry (1994:22) jenis membaca dapat dibagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca yang tergolong membaca nyaring antara lain membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan membaca intensif. Jenis membaca yang tergolong membaca ekstensif antara lain membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka, dan lain-lain. Sedangkan jenis membaca yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa membaca intensif kajian dari membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan.

e. **Proses Membaca Pemahaman**

Menurut Farida (2007:99) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca adalah kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca. Secara lebih rinci ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu (Farida, 2007:99).

Gruber (dalam Farida 2007:100) mengemukakan beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan skemata siswa melalui kegiatan prabaca, yaitu :

- a) Guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan memceritakan nama-nama mereka dan beberapa pernyataan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh, akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan cerita.
- b) Kegiatan memprediksi untuk menceritakan minat siswa pada bacaan dengan menggunakan teknik prediksi kegiatan

pramembaca yang dilakukan ialah membaca nyaring beberapa halaman dari sebuah buku.

- c) Kegiatan lain yang tercakup dalam kegiatan pramembaca ialah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran seperti menggunakan media suara yang bervariasi, memperlihatkan gambar, dan lain-lain.

2) Kegiatan saatbaca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saatbaca (*during reading*). Menurut Burns, dkk dalam Farida (2007:102) penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap saatbaca ini adalah mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat.

3) Kegiatan pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns, dkk dalam Farida, 2007:105).

Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa

mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan/menginginkan informasi lebih lanjut.

Kegiatan setelah membaca ini dapat berupa tugas atau pertanyaan-pertanyaan terkait dengan teks yang dibaca. Ada beragam variasi kegiatan pascamembaca. Kegiatan pascamembaca ini tidak boleh terlepas dari kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran membaca. Artinya, semua kegiatan pramembaca dirancang untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang akan dibelajarkan kepada siswa.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah *talking stick*. Tarmizi (2010:1) menyatakan:

Model *talking stick* atau tongkat bicara termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Menurut Nasrullah (2009:1) “model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat

penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat”. Sedangkan menurut Rachmad (2009:1)

Model pembelajaran *Talking Stick* dalam proses pembelajaran di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas pengertian model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran bermain tongkat untuk mengajak semua siswa memahami bahan bacaannya dengan cara membaca pemahaman agar siswa dapat menyampaikan pendapatnya sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Wildan (2011:1) “metode talking stick adalah untuk sebuah metode yang bertujuan melatih mental siswa berbicara di depan umum. Ketika siswa memegang tongkat siswa diwajibkan menjawab pertanyaan yang telah disajikan oleh guru”.

Selanjutnya menurut Rachmad (2009:1) “tujuan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian”

Sedangkan menurut Tarmizi (2010:1) “model pembelajaran *talking stick* adalah untuk mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *talking stick* adalah untuk melatih mental siswa berbicara di depan umum, berani mengemukakan pendapat, dan sebagai tanda seseorang mempunyai hak berbicara.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Tarmizi (2010:1) menjabarkan langkah-langkah penerapan model *talking stick* sebagai berikut:

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang,
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm,
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran,
- d) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana,
- e) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan,
- f) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru,
- g) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan,
- h) Guru memberikan kesimpulan,
- i) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu,
- dan j) Guru menutup pembelajaran.

Herdian (2009:1) juga memberikan sintak pembelajaran model *talking stick* adalah:

Guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil

tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi, evaluasi.

Menurut Nasrullah (2009:1) model *Talking Stick* ini mempunyai langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a) Guru menyiapkan sebuah tongkat, b) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya, c) setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, d) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, e) guru memberikan kesimpulan, f) evaluasi

Dalam penelitian ini penulis memilih langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* menurut Tarmizi yaitu: a) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, d) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, e) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, f) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan

anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, g) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan, h) Guru memberikan kesimpulan, i) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu, dan j) Guru menutup pembelajaran.

4. Langkah-langkah Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI SD

Menurut Tarmizi (2010:1) langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI SD dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Prabaca dalam Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI SD

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap prabaca adalah 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang, 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.

b. Tahap Saatbaca dalam Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI SD

Setelah kegiatan prabaca kegiatan berikutnya ialah kegiatan saatbaca (*during reading*). Langkah-langkah dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah 1) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, 2) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 3) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

c. Tahap Pascabaca dalam Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas VI SD

Pada kegiatan pascabaca dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah langkah 1) Guru memberikan

kesimpulan, 2) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu dan 3) Guru menutup pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk permainan sehingga siswa lebih bersemangat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas VI SD adalah jenis membaca pemahaman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca pemahaman, alternatif yang digunakan adalah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada strategi ini siswa diminta untuk memprediksi gambar, dan membuktikan hasil prediksinya dengan teks bacaan yang sebenarnya, membaca baan bacaan, kemudian menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan.

Langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca.

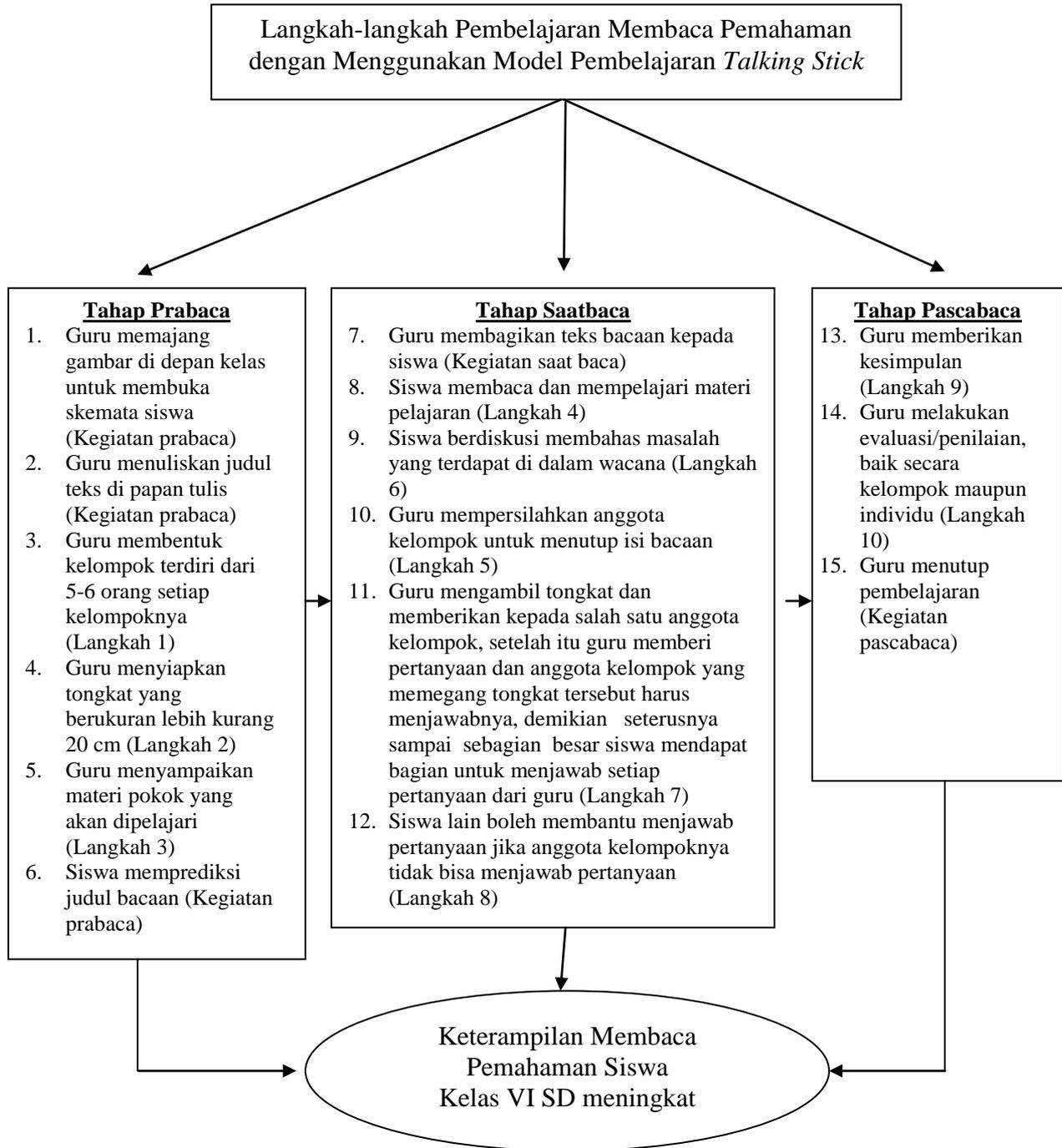
Pada prabaca merupakan kegiatan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru membentuk kelompok, pada tahap ini siswa dikelompokkan sebanyak 5-6 orang setiap kelompoknya, guru menyiapkan tongkat yang berukuran lebih kurang 20 cm, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Saat baca adalah kegiatan membaca bahan bacaan atau teks merupakan kegiatan memahami bacaan. Pada tahap saatbaca yang dilakukan adalah guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. Siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

Kegiatan pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah guru memberikan kesimpulan, guru melakukan evaluasi/penilaian dengan meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu, dan menutup pelajaran.

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas dapat digunakan kerangka teori sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas VI SDN 03 Alai Kota Padang. Kemampuan belajar membaca siswa meningkat karena dalam kegiatan pembelajaran membaca dilaksanakan dengan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Prabaca

Tahap prabaca siklus I masih ada kekurangan, diantaranya guru menuliskan judul teks kurang jelas, posisi gambar tidak terlihat jelas seluruh siswa, guru tidak mengarahkan perhatian siswa untuk melihat tongkat, guru tidak membimbing siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar menggunakan kata yang jelas, dan guru juga tidak membimbing siswa membuat prediksi dari petunjuk gambar dengan cepat.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prabaca adalah 64,88 dengan kualifikasi Cukup, dan ketuntasan belajar 53%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga diperoleh nilai rata-rata 76,29, dengan kualifikasi Baik, dan ketuntasan belajar 76%. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Saatbaca

Pada tahap saatbaca siklus I ini masih ada beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menjelaskan cara untuk menggunakan teks yang akan dibagikan kepada siswa, guru tidak membimbing siswa untuk tertib

menerima teks bacaan, guru tidak membimbing siswa membaca tanpa menunjuk-nunjuk dengan jari, tidak membimbing siswa menjaga ketenangan dalam belajar, tidak membimbing siswa untuk tidak bersuara dalam menutup bacaan, dan tidak membimbing siswa menjawab pertanyaan tanpa bekerja sama.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat baca adalah 65,32 dengan kualifikasi Cukup, dan ketuntasan belajar 50%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 79,65 dengan kualifikasi Baik, dan ketuntasan belajar 82%. Berarti model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada saat baca.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pascabaca

Pada tahap pascabaca siklus I ini masih ada kekurangan, diantaranya guru tidak membimbing siswa menceritakan isi bacaan, guru tidak membimbing siswa untuk bertanya jawab tentang cerita temannya, tidak mengarahkan siswa dalam mencari makna tersirat dalam bacaan, dan tidak membimbing siswa semangat dalam menyimpulkan pelajaran.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I pada tahap pascabaca adalah 69,12 dengan kualifikasi Cukup, dan ketuntasan belajar 65%. Pada siklus II semua kekurangan telah diperbaiki sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa lebih meningkat menjadi 83,82 dengan kualifikasi Sangat Baik, dan ketuntasan belajar 94%.

B. Saran

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Prabaca

Pada kegiatan prabaca merupakan kegiatan untuk membuka skemata siswa. Apabila kegiatan ini dilakukan dengan baik tentu akan memudahkan untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya. Untuk itu ketika guru melakukan kegiatan prabaca harus dilakukan sebaik-baik mungkin.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Saatbaca

Kegiatan saat baca merupakan kegiatan inti dari kegiatan membaca. Pada tahap ini siswa membaca bahan bacaan dengan teknik membaca pemahaman, yaitu membaca tanpa bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, serta tanpa menunjuk dengan jari. Siswa menemukan kata yang mempunyai makna tersirat. Guru memberikan tongkat kepada siswa secara bergiliran. Siswa yang mendapat tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan sebaiknya guru meminta siswa untuk tidak bekerjasama. Kemudian saat menutup bahan bacaan, guru harus mengawasi siswa. Usahakan siswa benar-benar menutup bahan bacaan.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan terakhir dilakukan, kegiatan pada pascabaca siswa menceritakan isi bacaan dan menemukan makna tersirat. Agar siswa tidak merasa bosan untuk menceritakan isi teks bacaan, guru harus menggunakan teks yang berbeda untuk dijadikan bahan bacaan antara siklus I dan II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Razak. 2001. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. <http://aderosliana.wordpress.com/2007/2001/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar-diakses2011>
- Admin. 31 Mei 2011. *8 Manfaat Membaca Buku Bagi Anak*. http://www.melindahospital.com/modul/user/detail_artikel.php?id=1127_Manfaat-Membaca-Buku-Bagi-Anak
- Agustina. 1990. *Prinsip-prinsip Membaca Teori dan Latihan Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Anita Lie. 2002. *Cooperatvie Learning, Mempraktekkan CooperatVie Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Asep Effendi. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta. Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Puskur-BNSP.
- Farida Rahim. 2007. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hendrawadi. 2009. *Membaca Pemahaman dengan Pendekatan Konstruktivisme*. (Online). hendrawadi.math07.wordpress.com/category/konstruktivisme/-3k, Diakses, 28 Februari 2009
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa Raya.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Talking Stick Suintak*. Artikel. (<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-talking-stick-suintak/>), diakses tanggal 7 Juni 2010.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta. Rajawali.
- Madya Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan: Action Research*. Bandung: Alfabeta.

- Moleong Lexi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Pemilihan Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah. 2009. *Model Pembelajaran Paikem Talking Stick*.
<http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-paikem-talking-stick.html> diakses tanggal 10 Juni 2010
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.\
- Ngalim Purwanto. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Nuraini Umi. 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Perbukuan Depdiknas
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Malang: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rachmad Widodo. 2009. Model pembelajaran *Taling Stick*, 9 November 2009.
<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-16-talking-stik/>, diakses tanggal 10 Juni 2010
- Rochiati Wiraatmadja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Slamet. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Slamet. 2007 *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Subana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sutarjo. 2009. *Membaca dan Berbagai Aspeknya*. (Online).
http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jenis_8558.html. Diakses, 8 Maret 2009.
- Syafei'ie. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarmizi Ramadhan. 2010. "Taling Stick". *Artikel*, 15 Februari 2010
(<http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick/>), diakses tanggal 10 Juni 2010.
- Taufik Imam. 2007. *Cinta Bahasa Kita*. Jakarta. Ganesa
- Wildan. 2009. Model pembelajaran paikem *Taling Stick*. 3 november 2009.
<http://zonainfosemua.blogspot.com/2011/01/model-pembelajaran-paikem-talking-stick.html>. diakses tanggal 10 Juni 2010
- Yetti Mulyani. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra dikelas Tinggi*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Yose. 2007. *Intisari Bahasa Indonesia* Bandung Pustaka Setia